



KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI KOTA PALU

Humaedi^{1*}, Andi Sultan Brilin Susandi Eka Wahyudhi²

¹Program Studi PJKR FKIP Universitas Tadulako

²Program Studi PJKR FKIP Universitas Tadulako

*email: hum771@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kota Palu, dengan sampel 5 sekolah PAUD-TK yang berada di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan tes kecepatan lari 20 meter, tes keseimbangan berdiri satu kaki, tes kekuatan kaki melompat tanpa awalan, tes kekuatan tangan melempar bola. Dari survei data diperoleh kemampuan motorik kasar dengan nilai rata-rata pada anak usia dini PAUD-TK Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, untuk tes berdiri satu kaki yang masuk dalam kategori sangat baik putra yaitu 7 orang (17%) dan putri 4 orang (9%). Tes melompat tanpa awalan yang masuk dalam kategori sangat baik putra yaitu 3 orang (7%) dan putri 7 orang (14%). Tes melempar bola yang masuk dalam kategori sangat baik putra yaitu 2 orang (10%) dan putri 0 orang (0%). Tes lari 20 meter yang masuk dalam kategori sangat baik putra yaitu 4 orang (10%) dan putri 5 orang (10%).

Kata Kunci: Kemampuan motorik kasar, anak usia dini

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out the gross motor skills of early childhood in Palu City, with a sample of 5 PAUD-TK schools located in Palu Selatan District, Palu City. Data collection is done by performing a 20 meter running speed test, one-leg standing balance test, a jumping leg strength test without the start, a hand throwing ball strength test. From the survey data obtained gross motor skills with an average value in early childhood PAUD-TK in Palu Selatan District, Palu City, for one-leg standing test which is included in the excellent category of male, 7 people (17%) and 4 daughters (9%). A jump test without a prefix included in the excellent male category of 3 people (7%) and 7 women's daughters (14%). Ball throwing tests are included in the excellent category of male, 2 people (10%) and 0 girls (0%). The 20 meter running test that is included in the very good category of men is 4 people (10%) and girls 5 people (10%).

Keywords: gross motor skills, early childhood



PENDAHULUAN

Bermain adalah bagian hidup yang terpenting dalam kehidupan anak. Kesenangan bermain atau beraktivitas memerlukan fisik yang baik ini dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang kongrit sehingga daya cipta, imajinasi dan kreativitas anak dapat berkembang. Bermain dan aktivitas bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagian anak usia dini untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya (Age-Appropriate) dan kebutuhan spesifik anak (individual needs).

Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, dan seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak usia dini belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tanganya untuk kemampuan motorik halusnya. Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor dan gerakan lokomotor adalah aktivitas tanpa memindahkan tubuh ketempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik, dan membungkuk. Gerakan lokomotor yaitu aktivitas gerak tubuh yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan manupulatif yaitu gerakan manupulasi benda. Contohnya,

melempar, menggiring, menangkap, dan menendang”.

Melihat dari kenyataan yang menunjukkan kemampuan motorik kasar anak masih belum berkembang sesuai harapan, maka hal ini dapat ditingkatakan dengan memberikan ransangan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar seperti berlari, melompat, berdiri, dan melempar bola. Kegiatan lari bertujuan untuk mengukur kecepatan anak, kegiatan melompat bertujuan untuk melatih kekuatan kaki, kegiatan berdiri untuk melatih keseimbangan anak dan kegiatan melempar bola bertujuan melatih kekutan tangan anak. Pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, sanagt memerlukan banyak frekuensi dan kesempatan untuk mengembangkan aktifitas fisik secara fundamental seperti, berlari, melompat, berdiri, dan melempar. Aktivitas tersebut sangat baik dirancang dan diberikan pada anak usia 4-6 tahun, termasuk anak taman kanak-kanak dalam bentuk model bermain untuk melatih konsentari gerak dalam koordinasi kemampuan motorik kasarnya.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan kordinasi sebagian besar bagian tubuh anak (Sujiono, 2007). Motorik kasar membutuhkan aktifitas fisikal anak. Sehingga gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Menurut Musfiroh, (2008) bahwa aktifitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non



lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktifitas gerak tempah memindahkan tubuh ketempat lain. Contohnya: mendorong, melipat, menarik, dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktifitas gerak yang memindahkan tubuh satu ketempat lain. contohnya: berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktifitas gerak manipulasi benda. Contohnya: melempar, menggiring, menangkap, dan menendang. Lebih lanjut Musfiroh, (2008) menyatakan bahwa fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK sebagai berikut: (1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, (2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak, (3) Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak, (4) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpiknik anak, (5) Meningkatkan perkembangan emosional anak, (6) Meningkatkan pengembangan sosial anak, (7)

Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa PAUD-TK yang berada di Kota Palu di Kecamatan Palu Selatan berjumlah 41 putra dan 50 putri.

Adapun instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini menurut Widiastuti, (2007) adalah: (1) tes keseimbangan untuk mengukur kemampuan dalam mempertahankan keseimbangan tubuh, (2) tes loncat tanpa awalan untuk mengukur daya ledak tungkai (3) tes melempar bola untuk mengukur kekuatan tenaga, (4) lari 20 meter untuk mengukur kecepatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan presentase. Rumus presentase umumnya yang digunakan adalah rumus sebagai berikut (Purwanto, 1992).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah totals

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan-kemampuan motorik yang diukur pada siswa PAUD-TK di Kota Palu terdiri dari; 1) berdiri satu kaki; 2) melompat tanpa awalan; 3) melempar bola dan 4) lari 20 Meter. Hasil

pengukuran keempat kemampuan motorik kasar yakni:



Tabel 1. Hasil Persentasi Tes berdiri satu kaki pada siswa PAUD-TK di Kota Palu

Putra			Putri			Katgori
Interval	Frek	Pers %	Interval	Frek	Pers %	
$1,28 > X$	7	17%	$1,93 > X$	4	8%	Sangat Baik
$0,76 < X \leq 1,28$	2	5%	$1,04 < X \leq 1,93$	9	18%	Baik
$0,25 < X \leq 0,76$	18	44%	$0,15 < X \leq 1,04$	28	56%	Sedang
$-0,26 < X \leq 0,25$	14	34%	$-0,7 < X \leq 0,15$	3	6%	Kurang
$X \leq -0,26$	0	0%	$X \leq -0,7$	6	12%	Kurang Sekali
	41	100%		50	100%	

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh untuk siswa putra PAUD-TK yaitu 7 orang atau 17% siswa yang berkategori sangat baik, 2 orang atau 5% siswa yang berkategori baik, 18 orang atau 44% siswa yang berkategori sedang, 14 orang atau 34% siswa yang berkategori kurang, dan tidak ada yang berkategori kurang sekali.

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh untuk siswi putri PAUD-TK yaitu 4 orang atau 8% siswa yang berkategori sangat baik, 9 orang atau 18% siswa yang berkategori baik, 28 orang atau 56% siswa yang berkategori sedang, 3 orang atau 6% siswa yang berkategori kurang, dan 6 orang atau 12% yang berkategori kurang sekali.

Tabel 2. Hasil penelitian Interval dan Persentase Tes Melompat Tanpa Awalan

Putra			Putri			Katgori
Interval	Frek	Pers %	Interval	Frek	Pers %	
$1,30 > X$	3	7%	$1,15 > X$	7	14%	Sangat Baik
$1,04 < X \leq 1,30$	14	34%	$0,89 < X \leq 1,15$	14	28%	Baik
$0,78 < X \leq 1,04$	14	34%	$0,63 < X \leq 0,89$	21	42%	Sedang
$0,52 < X \leq 0,78$	6	15%	$0,37 < X \leq 0,63$	8	16%	Kurang
$X \leq 0,52$	4	10%	$X \leq 0,37$	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	41	100%	Jumlah	50	100%	



Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh untuk siswa putra PAUD-TK yaitu 3 orang atau 7% siswa yang berkategori sangat baik, 14 orang atau 34% siswa yang berkategori baik, 14 orang atau 34% siswa yang berkategori sedang, 6 orang atau 15% siswa yang berkategori kurang, dan 4 orang atau 10% siswa yang berkategori Kurang sekali.

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh untuk siswi putri PAUD-TK yaitu 7 orang atau 14% siswa yang berkategori sangat baik, 14 orang atau 28% siswa yang berkategori baik, 21 orang atau 42% siswa yang berkategori sedang, 8 orang atau 16% siswa yang berkategori kurang, dan tidak ada yang berkategori kurang sekali

Tabel 3. Hasil Interval dan Persentase Tes Melempar Bola siswa dan siswi PAUD-TK

Putra			Putri			Katgori
Interval	Frek	Pers %	Interval	Frek	Pers %	
10,68 > X	2	5%	7,74 > X	0	0%	Sangat Baik
8,32 < X ≤ 10,68	4	10%	5,92 < X ≤ 7,74	9	18%	Baik
5,79 < X ≤ 8,32	21	51%	4,11 < X ≤ 5,92	17	34%	Sedang
3,25 < X ≤ 5,79	11	27%	2,29 < X ≤ 4,11	22	44%	Kurang
X ≤ 3,25	3	7%	X ≤ 2,29	2	4%	Kurang Sekali
Jumlah	41	100%	Jumlah	50	100%	

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh untuk siswa putra PAUD-TK yaitu 2 orang atau 5% siswa yang berkategori sangat baik, 4 orang atau 10% siswa yang berkategori baik, 21 orang atau 51% siswa yang berkategori sedang, 11 orang atau 27% siswa yang berkategori kurang, dan 3 orang atau 7% siswa yang berkategori Kurang sekali.

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh untuk siswi putri PAUD-TK tidak ada yang berkategori sangat baik, 9 orang atau 18% siswa yang berkategori baik, 17 orang atau 34% siswa yang berkategori sedang, 22 orang atau 44% siswa yang berkategori kurang, dan 2 orang atau 4% yang berkategori sangat kurang.



Tabel. 4 Hasil Interval dan Persentase Tes Lari 20 Meter Siswa dan siswi PAUD-TK

Putra			Putri			Katgori
Interval	Frek	Pers %	Interval	Frek	Pers %	
$0,05 > X$	4	10%	$0,05 > X$	5	10%	Sangat Baik
$0,06 < X \leq 0,05$	9	22%	$0,06 < X \leq 0,05$	16	32%	Baik
$0,07 < X \leq 0,06$	15	36%	$0,07 < X \leq 0,06$	14	28%	Sedang
$0,08 < X \leq 0,07$	11	27%	$0,09 < X \leq 0,07$	11	22%	Kurang
$X \leq 0,08$	2	5%	$X \leq 0,09$	4	8%	Kurang Sekali
Jumlah	41	100%	Jumlah	50	100%	

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh untuk siswa putra PAUD-TK yaitu 4 orang atau 10% siswa yang berkategori sangat baik, 9 orang atau 22% siswa yang berkategori baik, 15 orang atau 36% siswa yang berkategori sedang, 11 orang atau 27% siswa yang berkategori kurang, dan 2 orang atau 5% siswa yang berkategori Kurang sekali.

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh untuk siswi putri PAUD-TK yaitu 5 orang atau 10% yang berkategori sangat baik, 16 orang atau 32% siswa yang berkategori baik, 14 orang atau 28% siswa yang berkategori sedang, 11 orang atau 22% siswa yang berkategori kurang, dan 4 orang atau 8% yang berkategori sangat kurang

Hasil penelitian yang diperoleh di TK yang berada di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu pada saat ini berjumlah 44 sekolah yang tersebar di beberapa kelurahan. Dari 5 sekolah yang menjadi sampel masih banyak anak yang memiliki kemampuan motorik kasar dibawah rata-rata, ini

disebabkan karena minimnya sarana dan prasarana sebagai menunjang pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak, kurangnya ruang terbuka atau halaman bermain anak sehingga aktifitas fisik anak untuk bermain tidak maksimal. Padahal bermain adalah kegiatan yang diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik anak (Jannah & Lestarinigrum, 2018; Novitasari, Nasirun, & D., 2019) Faktor lainnya yaitu kurangnya guru pada sekolah setiap sekolah yang membuat tidak efektifnya kegiatan anak dan beberapa sekolah juga menjadikan guru atau tenaga pengajar yang tidak sesuai keahliannya. Sedangkan yang memiliki kemampuan di atas rata-rata atau berkatagori sangat baik dari 5 sekolah tiap-tiap sekolah ada anak yang menonjol dengan menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk berlari, melompat dan menyeimbangkan badannya. Faktor yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan keluarga, faktor ekonomi dengan perhatian oraang tua untuk



pemenuhan asupan gizi anak mereka, hal ini sangat penting proses tumbuh kembang anak.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini TK/PAUD diperlukan fasilitas yang memadahi untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pendidikan anak usia dini. Fasilitas TK/PAUD dapat berupa gedung, meja, kursi, mainan dan fasilitas yang lain. Di TK tunas mekar fasilitas yang disediakan sekolah semuanya tersedia hanya saja lahan mereka yang terlalu sempit yang membuat anak-anak susah untuk bermain, di karenakan banyak pohon dan tanaman yang membuat anak-anak susah untuk bermain. Di TK Bina Pontensi Mandiri fasilitas yang ada kurang untuk tempat bermain anak hanya ada berapa item saja, begitu juga yang terjadi di TK Al-fiqihhiyah. TK Anantovea semua fasilitas untuk penunjang perkembangan anak ada, hanya saja tempat dan pencahayaannya kurang bagus buat anak usia dini tidak adanya ruang terbuka bagi anak semua halaman tertutupi dengan seng. Sedangkan pada di TK Harapan Mulia fasilitas dan ruang buat anak kurang untuk dapat bermain, hanya ada beberapa item permainan dan halaman buat anak bermain sangatlah sempit. Dari pembahasan yang telah dikemukakan hal sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hadis, (2003) bahwa hal yang dapat dilakukan untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, memeras, bersiul, mebuat ekspresi muka

senang, sedih, gembira, berlari, menjinjit, berdiri dengan satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya. Agar anak dapat mengembangkan motorik kasarnya dibutuhkan ruang yang cukup untuk bermain. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, oleh karena itu anak akan tetap bermain dalam setiap kesempatan (Hasanah, 2017). Sejalan dengan itu maka guru dan pengembang lainnya perlu mengembangkan model-model pembelajaran dan permainan yang dapat mendukung peningkatan kemampuan motorik kasar pada siswa paud (Nurhidayah, 2015).

Selain pemberian fasilitas sangat penting, pemberian stimulus juga tidak kalah penting seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain khususnya kegiatan yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar mereka. Kegiatan yang melibatkan fisik motorik anak usia dini ini jika dilakukan secara rutin atau berulang-ulang dapat meningkatkan kekuatan fisik, kelenturan otot maupun ketrampilan motorik kasar anak yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak, sehingga gerakan anak yang kaku dapat lebih luwes lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyadi, (2010) menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes

KESIMPULAN DAN SARAN



Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan motorik kasar anak pada usia 5 sampai 6 tahun dari empat tes yang dilakukan kemampuan anak merata dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Kemampuan motorik kasar anak pada usia 5 sampai 6 tahun, kemampuan motorik kasar anak baik putra maupun

putri tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Perlu dilakukan upaya-upaya yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penelitian pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadis, F. A. (2003). Perkembangan Anak dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini. *Buletin PADU*, 2(1).
- Hasanah, U. (2017). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733.
- Jannah, A. R., & Lestaringrum, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Injak Ekor. *Journal of Early Childhood Care & Education (JECCE)*, 1(1), 1–6.
- Musfiroh. (2008). Metodik Khusus Pengembangan jasmani di taman kanak-kanak. Jakarta: Dapertemen pendidikan dan kebudayaan.
- N.Purwanto. (1990). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6–12.
<https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Nurhidayah, P. S. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Kasar Siswa Taman Kanak-Kanak Kelompok A. *Jurnal Keolahragaan*, 3(April), 66–78.
- Purwanto, N. M. (1992). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Sujiono, B. (2007). Metode Perkembangan Motorik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi. (2010). Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Media.



Widiastuti. (2007). Tes Dan
Pengukuran Olahraga. Jakarta:

PT Raja Grafindo Persada.